



Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Cinta untuk Mengembangkan Karakter Peduli dan Empati Peserta Didik di Sekolah Dasar

Roziman,¹

Affiliation¹: (STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan)

Email: roziman@stitmakrifatulilmi.ac.id¹

Keywords: *Love*

Curriculum, thematic learning, caring character, empathy, elementary education.

Kata Kunci: Kurikulum Cinta, pembelajaran tematik, karakter peduli, empati, sekolah dasar.

Abstract:

This study aims to analyze the implementation of thematic learning based on the Love Curriculum as an effort to foster caring and empathetic character among elementary school students. The Love Curriculum is understood as an instructional approach that emphasizes affection, compassion, and meaningful human relationships throughout the learning process. This research employs a qualitative method with a case study design, involving teachers and elementary students as the primary participants. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that the implementation of thematic learning based on the Love Curriculum is carried out through the integration of love and empathy values in every stage of the learning process—from the introductory activities to the closing reflections. Teachers consistently utilize positive emotional stimuli, reflective discussions, collaborative learning, and affection-based media to strengthen students' understanding of caring and empathy. Field observations show that students demonstrate increased social sensitivity, improved ability to recognize others' feelings, and greater willingness to express care and provide emotional support in everyday interactions. This study concludes that thematic learning based on the Love Curriculum effectively contributes to developing caring and empathetic character among elementary students. This approach not only supports the achievement of cognitive learning goals but also nurtures students' social and emotional competencies as essential elements of character formation. Therefore, the Love Curriculum can serve as a relevant and applicable alternative for character-based learning strategies in elementary education.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Cinta dalam upaya mengembangkan karakter peduli dan empati peserta didik di sekolah dasar. Kurikulum Cinta dipahami sebagai

pendekatan pembelajaran yang menekankan penguatan nilai kasih sayang, kepedulian, dan hubungan antarmanusia dalam proses pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan guru dan peserta didik di sekolah dasar sebagai subjek utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Cinta berlangsung melalui integrasi nilai cinta dan kepedulian dalam setiap langkah pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Guru secara konsisten menggunakan rangsangan emosional positif, kegiatan refleksi, kerja kelompok, serta media pembelajaran bernuansa kasih sayang untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang kepedulian dan empati. Temuan lapangan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan sensitivitas sosial, kemampuan memahami perasaan teman, serta keberanian untuk mengekspresikan perhatian dan dukungan dalam berbagai situasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Cinta secara efektif berkontribusi pada penguatan karakter peduli dan empati peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya membantu pencapaian tujuan akademik, tetapi juga mengembangkan aspek sosial-emosional anak sebagai bagian penting dari profil pelajar yang humanis dan berkarakter. Dengan demikian, Kurikulum Cinta dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran karakter yang relevan dan aplikatif di sekolah dasar.

A. introduction

Pendidikan dasar merupakan pondasi bagi terbentuknya karakter dan kepribadian peserta didik. Pada jenjang ini, peserta didik berada dalam fase perkembangan yang sensitif terhadap nilai-nilai moral, sosial, dan emosional yang mereka peroleh melalui proses pendidikan, interaksi dengan lingkungan, serta pengalaman belajar sehari-hari. Dalam konteks pembangunan pendidikan di Indonesia, penguatan pendidikan karakter telah menjadi fokus utama, terutama melalui kebijakan *Merdeka Belajar* yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berorientasi pada pembentukan manusia berkarakter (Dzulhakim et al., 2024).

Dua karakter penting yang sangat relevan untuk dikembangkan sejak dini adalah kepedulian (*caring*) dan empati, karena kedua nilai ini menjadi kunci terciptanya masyarakat yang harmonis, toleran, berbudaya, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Namun, realitas pendidikan di

lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan karakter dengan praktik pembelajaran di kelas.

Fenomena seperti menurunnya sensitivitas peserta didik terhadap kondisi temannya, meningkatnya perilaku individualistik, hingga kasus perundungan yang sering diberitakan menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri peserta didik (Kurnia et al., 2025). Situasi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih humanis dan berfokus pada pengembangan kecerdasan sosial-emosional, bukan sekadar transfer pengetahuan yang bersifat akademik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menyentuh dimensi afektif peserta didik secara lebih intensif melalui pengalaman belajar yang autentik, menyenangkan, serta berdampak pada perilaku (Qamariah & Anwar, 2025).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap relevan dalam konteks tersebut adalah pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mempelajari berbagai konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu kesatuan tema yang utuh. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara holistik, kontekstual, dan bermakna, sehingga mereka bukan hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ketika guru merancang pembelajaran tematik yang mengandung nilai-nilai karakter, peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kepedulian, empati, kerja sama, serta kemampuan sosial lainnya melalui aktivitas kolaboratif, diskusi reflektif, dan pemecahan masalah nyata di lingkungan sekitar (Zubady & Farizy, 2025).

Dalam perkembangan dunia pendidikan kontemporer, hadirnya gagasan Kurikulum Cinta memberikan perspektif baru dalam membangun pembelajaran yang berlandaskan kasih sayang, penghargaan, kehangatan, serta hubungan positif antara guru dan peserta didik. Kurikulum Cinta menekankan bahwa hubungan interpersonal yang baik adalah dasar dari proses belajar yang efektif (Cahaya & Asyhar, 2025). Guru bertindak bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur yang memberikan rasa aman, perhatian, dan penghargaan sehingga peserta didik merasa diterima apa adanya. Pendekatan ini menempatkan nilai cinta, kepedulian, dan empati sebagai inti dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi sarana pencapaian akademik, tetapi juga wahana membangun karakter luhur pada diri peserta didik (Intan & Rahman, 2021).

Integrasi Kurikulum Cinta dalam pembelajaran tematik menjadi semakin penting di era digital dan global saat ini, ketika peserta didik dihadapkan pada berbagai bentuk interaksi sosial yang serba cepat dan kompetitif. Tanpa penguatan karakter melalui pendidikan yang sarat nilai-nilai positif, peserta didik berpotensi mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan memahami perasaan orang lain, bekerja sama, dan menjaga hubungan harmonis dalam kehidupan sosial (Shabrina et al., 2025). Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu merancang

skenario pembelajaran tematik yang menghidupkan nilai cinta dan empati melalui kegiatan seperti berbagi cerita, kerja kelompok, diskusi perasaan, refleksi nilai, hingga proyek aksi sosial sederhana.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, peserta didik dapat belajar mengenali emosi diri, memahami sudut pandang orang lain, serta menumbuhkan kepedulian terhadap sesama. Meskipun Kurikulum Cinta memiliki potensi besar dalam memperkaya implementasi pembelajaran tematik, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa guru mungkin belum sepenuhnya memahami konsep Kurikulum Cinta atau belum memiliki keterampilan untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran (Kurnia et al., 2025). Selain itu, budaya sekolah yang masih berorientasi pada capaian akademik sering kali menjadi hambatan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis nilai. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah untuk melihat bagaimana implementasi pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Cinta diterapkan di sekolah dasar, strategi apa yang digunakan guru, serta bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan karakter peduli dan empati peserta didik.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam implementasi pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Cinta dalam mengembangkan karakter peduli dan empati peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mengevaluasi efektivitasnya serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran karakter yang lebih humanis, relevan, dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pencapaian kognitif, tetapi juga membangun karakter peserta didik sebagai individu yang peduli, empatik, dan berkepribadian mulia.

B. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena fokus penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam proses implementasi pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Cinta dalam mengembangkan karakter peduli dan empati peserta didik di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena fenomena yang dikaji bersifat kompleks, alami, dan tidak dapat dijelaskan melalui angka atau variabel kuantitatif. Penelitian ini menekankan pemahaman makna, pengalaman langsung, dan perspektif para pelaku pendidikan, terutama guru dan peserta didik (Abdussamad, 2021).

Dengan desain studi kasus, penelitian ini memungkinkan peneliti menelusuri proses pembelajaran secara rinci, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang tampak pada perilaku peserta didik. Sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian ditentukan secara purposive

berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran tematik dan memiliki komitmen kuat terhadap pendidikan karakter. Partisipan penelitian meliputi guru kelas, kepala sekolah, serta peserta didik yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran sehingga data yang diperoleh relevan dan kontekstual (Nasution, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti hadir dalam situasi pembelajaran untuk mengamati secara langsung cara guru mengintegrasikan nilai cinta, kepedulian, dan empati dalam kegiatan tematik. Melalui observasi ini, peneliti mencatat berbagai praktik seperti interaksi guru–peserta didik, aktivitas kolaboratif, pendekatan humanis guru, hingga respon emosional peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik untuk menggali pemahaman lebih luas tentang strategi, pengalaman, dan makna penerapan Kurikulum Cinta dalam pembelajaran.

Wawancara juga digunakan untuk memahami kendala yang dihadapi guru serta bagaimana mereka menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan emosional peserta didik (Karimuddin et al., 2022). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, mencakup perangkat pembelajaran seperti RPP, modul tematik, catatan guru, foto kegiatan, lembar kerja siswa, serta rekaman aktivitas pembelajaran yang menunjukkan penerapan nilai-nilai Kurikulum Cinta.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data mentah dari observasi dan wawancara, kemudian memfokuskan data yang relevan dengan implementasi pembelajaran tematik dan pengembangan karakter peduli serta empati.

Proses ini dilakukan secara berulang sepanjang penelitian berlangsung agar analisis tetap terarah pada fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan matriks yang menggambarkan temuan lapangan seperti pola interaksi guru–siswa, bentuk kegiatan pembelajaran, respons emosional siswa, serta wujud perkembangan karakter peduli dan empati. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan memahami pola-pola temuan yang muncul secara konsisten selama proses penelitian dan memverifikasinya melalui teknik triangulasi sumber serta triangulasi metode agar memastikan data valid dan dapat dipercaya.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan berbagai teknik validasi seperti triangulasi, member check, dan pembuatan catatan lapangan secara detail. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk melihat konsistensi temuan (Sugiyono, 2020).

Member check dilakukan dengan meminta konfirmasi dari informan terkait kebenaran data hasil wawancara dan interpretasi peneliti. Selain itu, peneliti juga menjaga objektivitas melalui refleksi diri dan memastikan bahwa interpretasi yang dibuat tidak terpengaruh oleh asumsi pribadi. Dengan metodologi yang komprehensif tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran yang mendalam, valid, dan utuh mengenai implementasi pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Cinta serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peduli dan empati peserta didik di sekolah dasar.

C. Result(s)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Cinta di sekolah dasar memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter peduli dan empati peserta didik. Berdasarkan data observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, tampak bahwa pendekatan ini mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hangat, komunikatif, dan penuh kolaborasi. Guru yang terlibat dalam penelitian memulai pembelajaran dengan menghadirkan rangsangan emosional positif melalui cerita bermakna, aktivitas reflektif, serta diskusi tentang pengalaman sehari-hari yang berkaitan dengan nilai kepedulian. Pendekatan ini membuat peserta didik lebih mudah memahami makna tindakan peduli dan empati tidak hanya sebagai konsep moral, tetapi juga sebagai perilaku yang harus diwujudkan dalam interaksi sosial.

Selama proses pembelajaran, peserta didik terlihat semakin aktif dalam mengekspresikan perasaan, menyampaikan pendapat secara sopan, dan menunjukkan sensitivitas terhadap perasaan teman. Hal ini tampak dari meningkatnya perilaku saling membantu saat mengerjakan tugas kelompok, kemampuan memahami kondisi teman yang mengalami kesulitan, serta munculnya inisiatif untuk memberikan dukungan emosional tanpa diminta. Peneliti juga menemukan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang mengandung unsur kasih sayang seperti video inspiratif, permainan makna, maupun kegiatan berbagi pengalaman berkontribusi pada penguatan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai cinta dan kepedulian sosial.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Cinta membantu mereka mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara lebih seimbang. Guru menyatakan bahwa peserta didik menjadi lebih mudah diarahkan, lebih peka terhadap suasana kelas, serta menunjukkan sikap empati yang lebih nyata setelah mengikuti rangkaian pembelajaran ini. Selain itu, refleksi diri yang diintegrasikan dalam kegiatan penutup ternyata berperan penting dalam memperdalam pemahaman peserta didik terhadap setiap tindakan baik yang mereka lakukan. Mereka secara perlahan mulai mampu menilai perilaku sendiri dan merumuskan tindakan positif yang akan mereka lakukan pada kesempatan berikutnya.

Di sisi lain, dokumentasi yang dianalisis menunjukkan adanya perubahan perilaku yang tampak lebih konsisten dalam kehidupan sekolah. Peserta didik mulai menunjukkan kebiasaan

berbagi, mengucapkan kata-kata yang penuh perhatian, serta mempraktikkan tindakan sopan santun dalam interaksi sehari-hari. Guru juga mulai mencatat adanya penurunan konflik kecil antarpeserta didik, karena pemahaman terhadap empati dan kepedulian mendorong mereka untuk lebih mempertimbangkan perasaan orang lain sebelum bertindak. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Cinta bukan hanya meningkatkan penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter peduli dan empati sebagai bagian dari profil peserta didik yang ideal di era pendidikan humanis.

D. Analysis and Discussion

Pembahasan penelitian ini difokuskan pada analisis bagaimana implementasi pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Cinta mampu mengembangkan karakter peduli dan empati peserta didik di sekolah dasar. Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif karena mampu memadukan aspek emosional, sosial, dan kognitif secara harmonis dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, rumusan masalah terkait efektivitas implementasi, bentuk kegiatan yang mendukung, serta dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik dapat dijelaskan secara komprehensif.

Pertama, terkait rumusan masalah mengenai bagaimana implementasi pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Cinta dalam proses pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran tematik secara terpadu dengan menyisipkan nilai cinta, kepedulian, dan empati melalui berbagai strategi pedagogis. Implementasi tersebut tidak hanya terlihat pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses interaksi, penggunaan media, serta pola komunikasi antara guru dan peserta didik. Guru secara konsisten mengawali pembelajaran dengan materi pemantik yang memiliki sentuhan emosional sehingga peserta didik mudah menghubungkan pengalaman personal dengan konteks pembelajaran. Proses ini memungkinkan nilai cinta dan kepedulian dipahami secara lebih mendalam, bukan hanya sebagai konsep moral, melainkan sebagai sikap hidup.

Kedua, menjawab rumusan masalah terkait strategi dan bentuk kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter peduli dan empati, penelitian ini menemukan bahwa kegiatan kolaboratif, diskusi reflektif, dan aktivitas berbasis pengalaman merupakan metode yang paling efektif. Kegiatan seperti berbagi cerita, kerja kelompok, permainan yang menekankan nilai empati, hingga pemberian tugas yang mengharuskan peserta didik menunjukkan tindakan peduli secara nyata, terbukti mampu menstimulasi perkembangan karakter sosial mereka.

Proses refleksi yang dilakukan pada akhir pembelajaran juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk menilai perilaku masing-masing dan memahami dampak positif dari tindakan peduli yang mereka lakukan. Dengan demikian, pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Cinta tidak

hanya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai secara bertahap dan konsisten.

Ketiga, berkaitan dengan rumusan masalah mengenai dampak pembelajaran terhadap perkembangan karakter peduli dan empati peserta didik, hasil penelitian menegaskan adanya perubahan yang signifikan pada perilaku sosial peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih peka terhadap perasaan teman, memiliki inisiatif membantu, serta menunjukkan sikap saling menghargai.

Perubahan ini tampak baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan humanis yang menekankan bahwa pengalaman belajar yang memberikan ruang bagi pengembangan emosi positif akan memperkuat kemampuan peserta didik dalam memahami diri dan orang lain. Dengan demikian, pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Cinta berhasil menjadi sarana penguatan karakter sosial melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui ceramah atau nasihat moral.

Selain itu, pembahasan ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Cinta sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator yang sensitif terhadap kebutuhan emosional peserta didik. Guru yang mampu menghadirkan keteladanan dalam bersikap dan berkomunikasi secara hangat terbukti menjadi faktor kunci dalam mendorong peserta didik untuk meniru perilaku penuh empati. Hal ini menunjukkan bahwa nilai cinta dalam pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari kualitas hubungan antarmanusia di ruang kelas, sehingga keselarasan antara materi, metode, dan keteladanan guru menjadi fondasi utama keberhasilannya.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Cinta memiliki relevansi yang kuat dalam upaya pengembangan karakter peduli dan empati peserta didik sekolah dasar. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang utuh dan bermakna, serta berhasil menjawab rumusan masalah penelitian mengenai implementasi, strategi pembelajaran, dan hasil pengembangan karakter secara komprehensif. Karena itu, penerapan Kurikulum Cinta dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran berbasis karakter yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menekankan penguatan aspek sosial-emosional peserta didik.

E. Conclusion

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Cinta terbukti efektif dalam mengembangkan karakter peduli dan empati peserta didik di sekolah dasar. Proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai cinta, kepedulian, dan empati ke dalam setiap tahapan kegiatan belajar mampu menciptakan suasana kelas yang hangat, inklusif, dan

penuh interaksi positif. Guru berperan penting dalam menghadirkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memberi ruang bagi peserta didik untuk merasakan, memahami, dan mempraktikkan nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif, reflektif, dan berbasis pengalaman terbukti menjadi sarana efektif dalam menginternalisasi nilai peduli dan empati. Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan memahami perasaan orang lain, inisiatif untuk membantu, serta perilaku sosial yang lebih harmonis baik dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi di luar kelas. Dengan demikian, pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Cinta memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih berempati, peduli, dan memiliki kepekaan sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Cinta dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran berbasis karakter yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan akademik, tetapi juga menguatkan dimensi sosial-emosional peserta didik sebagai bagian penting dalam pembentukan profil pelajar yang berkarakter dan berkepribadian luhur.

F. References

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *Syakir Media Press*. Syakir Media Press.
- Cahaya, I., & Asyhar, R. (2025). Jurnal Perspektif Pendidikan INTEGRASI KURIKULUM BERBASIS CINTA DALAM KONTEKS Jurnal Perspektif Pendidikan. *Abad, Perkembangan Teknologi*, 19(2), 214–224.
- Dzulhakim, D., Andini, F., Ashari, F., & Herianto, E. D. Y. (2024). *Peran kurikulum berbasis karakter dalam mendorong perkembangan moral siswa sekolah menengah pertama abal wahid musyawir 1*, 4(3), 542–551.
- Intan, M., & Rahman, H. (2021). *MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK*. 1(2), 1–15.
- Karimuddin, A., Jannah, M., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbitan Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Kurnia, R., Abidin, M., Suryani, L., & Marlina, L. (2025). *Penerapan Kurikulum Cinta Sebagai Strategi Membangun Empati Peserta Didik Di Era Digital*. 5(3), 29879–29888.
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In *Harfa Creative* (Vol. 1, Issue 1).

Harfa

Creative.

http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdfhttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htmhttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf<https://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/>

Qamariah, Z., & Anwar, K. (2025). *Analisis Konseptual Kurikulum Cinta : Pendekatan Humanistik dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam*. 5(2).

Shabrina, A. R., Siregar, S. P., Saragi, D., & Filsafat, I. (2025). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 8 Nomor 3, 2025 | 7769. 8, 7769–7777*.

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Zubady, F., & Farizy, A. (2025). *word: Humanistic Approach*. 3(2), 133–147.

DOI,

DOI:

Copyright,
and License

Copyright (c) 2025 author(s) name

This work is licensed under a Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0 International License



How to cite

Authors, Name of. "The Title of the Article." *El Makrifah: Jurnal Ilmiah sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makrifatu ilmi Bengkulu Selatan*, no. 1 (2024): 33-48.